

Kontribusi Minat Baca Sastra dan Penguasaan Konsep Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMK 1 Tanah Datar

Delfa Leli¹, Elvina A Saibi², Uli Wahyuni³

¹Guru Bahasa Indonesia, SMK Negeri 1 Tanah Datar

²FBSS, Universitas Bung Hatta

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Batanghari Jambi

Correspondence Email: ¹delfaleli@gmail.com, ²elvinaasaibi@gmail.com, ³uli09yumna@gmail.com

Abstrak. Minat baca sastra mencerminkan ketertarikan siswa terhadap karya sastra, termasuk cerpen, yang dapat mempengaruhi motivasi dan dedikasi mereka dalam memahami dan menghasilkan karya sastra. Penguasaan konsep cerpen mengacu pada pemahaman mendalam siswa tentang elemen-elemen cerpen seperti karakter, alur, setting, tema, dan gaya bahasa. Tujuan penelitian ini: (1) besarnya kontribusi minat baca sastra terhadap keterampilan menulis cerpen oleh siswa, (2) besarnya kontribusi penguasaan konsep cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen oleh siswa, dan (3) besarnya kontribusi minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen oleh siswa kelas X SMK N 1 Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan siswa dari berbagai tingkat pendidikan. Data tentang minat baca sastra diukur melalui kuesioner dan hasil tes tentang penguasaan konsep cerpen dari analisis cerpen yang diberikan kepada siswa. Selanjutnya, keterampilan menulis cerpen diukur melalui tes menulis. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), uji korelasi ganda, uji t, uji F, dan rumus koefisien determinan untuk mengetahui besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca sastra yang tinggi berkontribusi pada penguasaan konsep cerpen yang lebih baik. Siswa yang memiliki minat baca sastra yang tinggi cenderung lebih bersemangat dalam menghadapi cerpen, mengidentifikasi elemen-elemen cerpen dengan lebih baik, dan memahami konsep dan tujuan penulisan cerpen. Selain itu, penguasaan konsep cerpen yang baik juga berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Siswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang elemen-elemen cerpen memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merancang alur yang menarik, mengembangkan karakter yang mendalam, dan menyusun cerpen dengan kohesi dan koherensi yang baik.

Kata Kunci: Minat Baca Sastra, Penguasaan Konsep dan Menulis Cerpen

Abstract. Interest in reading literature reflects students' interest in literary works, including short stories, which can influence their motivation and dedication in understanding and producing literary works. Mastery of short story concepts refers to students' in-depth understanding of short story elements such as character, plot, setting, theme and language style. The aims of this research are: (1) the large contribution of interest in reading literature to students' short story writing skills, (2) the large contribution of mastery of short story concepts to students' short story writing skills, and (3) the large contribution of interest in reading literature and mastery of short story concepts to writing skills short story by class X students of SMK N 1 Tanah Datar. This research uses quantitative methods involving students from various levels of education. Data regarding interest in reading literature is measured through questionnaires and test results regarding mastery of short story concepts from short story analysis given to students. Next, short story writing skills are measured through a writing test. Data were analyzed using the Pearson Product Moment (PPM) correlation test, multiple correlation test, t test, F test, and the determinant coefficient formula to determine the contribution of the independent variable to the dependent variable, both individually and together. Research results shows that a high interest in reading literature contributes to better mastery of short story concepts. Students who have a high interest in reading literature tend to be more enthusiastic about short stories, identify short story elements better, and understand the concept and purpose of short story writing. Apart from that, good mastery of short story concepts also has a positive effect on students' short story writing skills. Students who have a strong understanding of the elements of short stories have a better ability to design interesting plots, develop in-depth characters, and compose short stories with good cohesion and coherence.

Keywords: Interest in reading literature, mastering concepts and writing short stories

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis cerpen merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan bahasa dan kreativitas siswa. Menulis cerpen adalah sebuah proses kreatif yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan gagasan, emosi, dan imajinasi mereka melalui tulisan yang mengandung nilai seni dan estetika. Namun, untuk dapat menghasilkan karya cerpen yang berkualitas, siswa perlu memiliki penguasaan konsep cerpen yang memadai dan didukung oleh minat baca sastra yang tinggi. Dalam kon pendidikan sastra, minat baca sastra menjadi hal yang sangat penting. Minat baca sastra mencerminkan tingkat ketertarikan siswa terhadap karya sastra, termasuk cerpen. Minat baca sastra yang tinggi akan mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan karya sastra, menghayati pesan-pesan yang disampaikan oleh penulis, dan merespon secara kreatif melalui tulisan mereka sendiri (Alvermann, D. E., & Moore, D. W. (1991). Selain itu, penguasaan konsep cerpen juga memegang peranan krusial dalam kemampuan menulis cerpen

siswa. Penguasaan konsep cerpen mencakup pemahaman mendalam tentang struktur dan elemen-elemen cerpen, seperti karakter, alur, setting, tema, dan gaya bahasa. Tanpa pemahaman yang kuat tentang konsep cerpen, siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam merangkai cerita yang kohesif dan menarik bagi pembaca.

Dengan demikian, penelitian tentang kontribusi minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan bukti empiris mengenai sejauh mana minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen dapat mempengaruhi kualitas tulisan cerpen siswa.

Penelitian ini akan melibatkan partisipasi siswa dari berbagai tingkat pendidikan, yang akan diukur minat baca sastranya melalui kuesioner dan kemampuan penguasaan konsep cerpen melalui tes analisis cerpen. Selanjutnya, keterampilan menulis cerpen siswa akan dievaluasi melalui tes menulis. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi dunia pendidikan, terutama dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca sastra serta pemahaman konsep cerpen siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan pengajar dalam merancang program pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan menulis cerpen siswa secara lebih baik.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa, diharapkan pendidikan sastra dapat menjadi lebih berarti dan memberikan kesempatan bagi para siswa untuk berkembang sebagai penulis cerpen yang kreatif dan berbakat. Studi oleh Kurniawan dan Tim (Bui, Y. N. (2016)) dalam jurnal nasional "Pengaruh Minat Baca Sastra terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMA" menunjukkan bahwa minat baca sastra memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Penelitian ini melibatkan 200 siswa dari berbagai sekolah menengah atas (SMA) dan menggunakan kuesioner untuk mengukur minat baca sastra serta tes menulis cerpen untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dengan minat baca sastra yang tinggi cenderung memiliki kemampuan menulis cerpen yang lebih baik, yang menunjukkan kontribusi positif dari minat baca sastra terhadap keterampilan menulis cerpen siswa di tingkat SMA. Sebuah penelitian oleh Cremin, T., & Myhill, D. (2012) dalam jurnal internasional "The Relationship Between Concept Mastery and Writing Skills in Short Stories: A Cross-Cultural Study" mengeksplorasi hubungan antara penguasaan konsep cerpen dan keterampilan menulis cerpen siswa di lingkungan lintas budaya. Studi ini melibatkan partisipasi siswa dari dua negara yang berbeda dan menggunakan tes analisis cerpen untuk mengukur penguasaan konsep cerpen serta tes menulis cerpen untuk mengukur kemampuan menulis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan konsep cerpen secara signifikan berhubungan dengan kualitas tulisan cerpen siswa dari kedua negara tersebut. Hasil ini menunjukkan pentingnya penguasaan konsep cerpen sebagai kontribusi utama dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa, tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Penjelasan ini menggarisbawahi pentingnya minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen dalam membentuk keterampilan menulis cerpen siswa. Studi dari jurnal nasional menekankan peran positif minat baca sastra dalam meningkatkan kualitas tulisan cerpen siswa di tingkat SMK, sementara penelitian dari jurnal internasional menyoroti pentingnya penguasaan konsep cerpen dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen lintas budaya. Dengan demikian, minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen memiliki peran yang signifikan dan saling mendukung dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis cerpen yang lebih baik.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan observasi awal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK N 1 Tanah Datar, kurangnya minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen menyulitkan siswa menulis cerpen. Pentingnya minat baca sastra sebagai motivator utama dalam mempengaruhi perilaku siswa terhadap membaca dan menulis karya sastra. Teori ini menekankan bahwa siswa yang memiliki minat baca sastra yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari dan membaca karya sastra, termasuk cerpen. Dengan memiliki minat baca sastra yang tinggi, siswa akan lebih terlibat secara emosional dengan karya sastra, dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan dedikasi mereka dalam menulis cerpen. Minat baca sastra yang tinggi berpotensi meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Siswa yang memiliki minat baca sastra yang tinggi cenderung lebih akrab dengan gaya penulisan dan teknik-teknik cerpen. Mereka juga lebih terbuka terhadap eksplorasi kreatif dan berani mencoba hal-hal baru dalam menulis cerpen. Selain itu, minat baca sastra yang tinggi dapat memperkaya perbendaharaan kata dan struktur kalimat siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas tulisan cerpen mereka (Hall, N. C., Perry, R. P., Chipperfield, J. G., Clifton, R. A., & Haynes, T. L. (2006)).

Kemudian pemahaman mendalam tentang konsep-konsep dalam cerpen, seperti karakter, alur, setting, tema, dan gaya bahasa. Penguasaan konsep cerpen memungkinkan siswa untuk merancang cerita dengan baik, mengembangkan karakter yang kuat, dan menyampaikan pesan dengan jelas melalui tulisan mereka. Penguasaan konsep cerpen yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis cerpen yang kohesif dan menarik

(Mergler, A. G., & Zumbo, B. D. (2013)). Serta aspek keterampilan menulis cerpen, termasuk kemampuan dalam merangkai alur, mengembangkan karakter, membangun setting, menyusun dialog, dan mengolah gaya bahasa.

Teori ini menyoroti bahwa keterampilan menulis cerpen merupakan hasil dari latihan dan pemahaman yang mendalam tentang elemen-elemen cerpen. Semakin terampil siswa dalam menulis cerpen, semakin mampu mereka menghadirkan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi para pembaca. Penguasaan konsep cerpen juga berperan dalam meningkatkan struktur dan kohesi tulisan cerpen siswa. Dengan memahami bagaimana elemen-elemen cerpen saling terkait dan berinteraksi, siswa dapat membangun alur cerita yang menarik dan logis. Selain itu, pemahaman tentang tema cerpen memungkinkan siswa untuk menulis dengan fokus yang jelas, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterjemahkan dengan baik kepada pembaca. Penguasaan konsep cerpen juga berperan dalam meningkatkan struktur dan kohesi tulisan cerpen siswa (Puranik, C. S., Al Otaiba, S., Sidler, J. F., & Greulich, L. (2009)). Dengan memahami bagaimana elemen-elemen cerpen saling terkait dan berinteraksi, siswa dapat membangun alur cerita yang menarik dan logis. Selain itu, pemahaman tentang tema cerpen memungkinkan siswa untuk menulis dengan fokus yang jelas, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterjemahkan dengan baik kepada pembaca (Puranik, C. S., & Lonigan, C. J. (2012)).

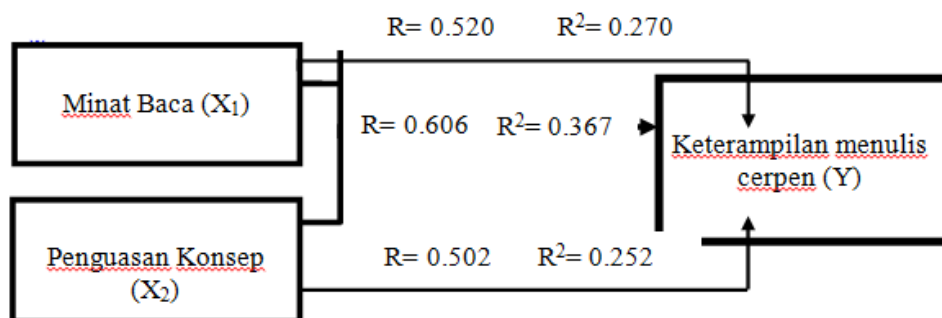
Keterampilan menulis cerpen mencakup kemampuan siswa dalam merancang plot cerita, mengembangkan karakter, membangun setting, menyusun dialog, dan menggunakan gaya bahasa yang tepat (Rasinski, T. V. (2010)). Keterampilan ini merupakan hasil dari latihan dan pengalaman dalam menulis cerpen, serta didukung oleh penguasaan konsep cerpen yang baik (Shen, C., & Ke, C. (2018)). Keterampilan menulis cerpen siswa dapat ditingkatkan melalui latihan berulang dalam menulis cerpen, serta melalui pembelajaran yang fokus pada pemahaman mendalam tentang elemen-elemen cerpen (Shih, Y. C., & Yang, Y. H. (2017)). Dalam konteks penelitian ini, landasan teori keterampilan menulis cerpen berarti bahwa tingkat keterampilan menulis siswa akan dipengaruhi oleh kombinasi minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin melakukan korelasi penelitian dengan judul “Kontribusi Minat Baca Sastra Dan Penguasaan Konsep Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMK N 1 Tanah Datar”.

Urgensi penelitian ini adalah mencakup hubungan antara minat baca sastra, penguasaan konsep cerpen, dan keterampilan menulis cerpen siswa. Minat baca sastra mempengaruhi motivasi dan dedikasi siswa dalam menulis cerpen, sementara penguasaan konsep cerpen berkontribusi pada kemampuan siswa untuk merancang cerita dengan baik. Dalam kon ini, keterampilan menulis cerpen siswa merupakan hasil dari interaksi antara minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen yang dimiliki oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian bervariasi pada minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen sebagai variabel bebas dan menulis cerpen sebagai variabel terikat. Data diperoleh dari hasil dan pengisian angket. Tes dan angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen tes menggunakan rumus *Korelasi Pruduct Moment*, sedangkan uji reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus *alpha cronbach*. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket, tes objektif, dan tes unjuk kerja. Teknik menganalisis data penelitian menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment (PPM), uji korelasi ganda, uji t, uji F, dan rumus koefisien determinan untuk mengetahui besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pola Korelasi dan Kontribusi Ketiga Variabel Penelitian

Berdasarkan analisis hipotesis penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Hubungan dan sumbangan minat baca sastra terhadap keterampilan menulis cerpen ($R = 0,520$, $R^2 = 0.270$). (2) Hubungan dan sumbangan penguasaan konsep cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen ($R = 0,606$, $R^2 = 0.367$). (3) Hubungan dan sumbangan minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis cerpen ($R = 0,502$, $R^2 = 0.252$). Berikut pola korelasi dan kontribusi dari ketiga variabel penelitian tersebut.

Kontribusi minat baca sastra terhadap keterampilan menulis cerpen, menunjukkan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak diminati, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik bagi siswa untuk mempelajarinya. Namun, apabila materi pelajaran itu diminati siswa maka akan lebih mudah dipelajarinya. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Secara garis besar, minat dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi faktor biologis, fisiologi, sikap, dan kemauan. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari intensitas, stimulasi, dan peluang. Sedangkan penguasaan konsep cerpen akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis sastra. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki penguasaan konsep cerpen yang baik akan memudahkan mereka memahami dan menganalisis sastra. Selain itu, penguasaan konsep cerpen tentu dilakukan dengan kegiatan membaca. Di SMK Negeri 1 Tanah Datar, penguasaan konsep cerpen tergolong rendah.

Hal itu dibuktikan, ketika diajukan pertanyaan mengenai konsep cerpen, siswa mengalami kesulitan bahkan tidak mampu memberi jawaban dengan baik. Kondisi ini tentu berpengaruh pada penguasaan konsep cerpen pada siswa. Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk mengulang kembali pelajaran di rumah cenderung akan memiliki tingkat penguasaan konsep yang kurang baik pula. Semakin tinggi penguasaan konsep cerpen siswa, maka semakin tinggi keterampilan menulis cerpen mereka. Hal ini disebabkan penguasaan konsep cerpen akan mempermudah siswa menulis cerpen. Jadi, rendahnya nilai keterampilan menulis cerpen siswa bisa ditingkatkan dengan meningkatkan penguasaan konsep cerpen pada siswa. Guru dan orangtua perlu berupaya untuk meningkatkan penguasaan konsep cerpen siswa agar keterampilan menulis cerpen mereka meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian di X SMK Negeri 1 Tanah Datar ditemukan bahwa minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa dipengaruhi oleh minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen mereka. Oleh karena itu, minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen harus mendapatkan perhatian yang lebih dari siswa dan guru XSMK Negeri 1 Tanah Datar. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen siswa, maka semakin tinggi keterampilan menulis cerpen mereka. Melalui hasil penghitungan hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil pengujian hipotesis pertama adalah minat baca sastra memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen. Hasil pengujian hipotesis kedua adalah penguasaan konsep cerpen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen. Hasil pengujian hipotesis ketiga adalah minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, dapat disimpulkan kontribusi minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen sebesar 52%. Artinya, minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen secara bersama-sama sebesar 60%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Siswa yang memiliki minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen yang baik dipastikan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen, walaupun masih banyak variabel lain yang mempengaruhi keterampilan menulis. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam kegiatan menulis cerpen adalah sebesar 50% dan berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMK N 1 Tanah Datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvermann, D. E., & Moore, D. W. (1991). Secondary school students' perceptions of literature and the value of literature study: A national study. *Reading Research Quarterly*, 26(4), 363-385.
- Bui, Y. N. (2016). A study of the relationship between students' literature reading and their writing competence. *Studies in Literature and Language*, 13(3), 25-32.
- Cremin, T., & Myhill, D. (2012). *Writing Voices: Creating Communities of Writers*. Taylor & Francis.
- Hall, N. C., Perry, R. P., Chipperfield, J. G., Clifton, R. A., & Haynes, T. L. (2006). Enhancing primary and secondary control in achievement settings through writing-based interventions. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 25(4), 361-391.
- Mergler, A. G., & Zumbo, B. D. (2013). PISA: Its relationship with reading comprehension and writing and factors

Delfa Leli, Elvina A Saibi, Uli Wahyuni. Kontribusi Minat Baca Sastra dan Penguasaan Konsep Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMK 1 Tanah Datar

beyond reading literacy. *Educational Research and Evaluation*, 19(1), 64-81.

Puranik, C. S., Al Otaiba, S., Sidler, J. F., & Greulich, L. (2009). Efficacy of a writing intervention for students with attention deficit hyperactivity disorder. *Journal of School Psychology*, 47(4), 295-315.

Puranik, C. S., & Lonigan, C. J. (2012). From scribbles to scrabble: Preschool children's developing knowledge of written language. *Reading and Writing*, 25(8), 1841-1864.

Rasinski, T. V. (2010). *The Fluent Reader: Oral Reading Strategies for Building Word Recognition, Fluency, and Comprehension*. Scholastic.

Shen, C., & Ke, C. (2018). The relationship between Chinese college students' reading proficiency, writing proficiency and their interest in reading literature. *International Journal of Language Studies*, 12(2), 107-126.

Shih, Y. C., & Yang, Y. H. (2017). A study of the reading and writing relationship: The mediating effects of reading motivation and writing motivation. *Reading and Writing*, 30(8), 1753-1770.